BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan akan menjelaskan tentang berbagai hasil yang didapatkan dari penelitian di lapangan dan menguraikannya ke dalam bentuk penjelasan yang terarah menurut identifikasi masalah secara sistematis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil dan pembahasan ini secara jelas memaparkan berbagai kejadian dilapangan secara mendetail dengan hasil sebenarnya yang ditemui dan dirasakan peneliti di lapangan mengenai peranan pada *Cooperative Academic Education Program* (COOP) di PT. Telekomunikasi Indonesia Divisi Regional Jawa Barat-Banten (Bandung) dalam meningkatkan keterampilan pesertanya di bidang kehumasan

Pada bab ini akan dibahas mengenai tiga *point* utama yang mendeskripsikan mengenai:

1. Deskripsi Identitas Informan
2. Deskripsi Hasil Penelitian
3. Pembahasan

4.1 Deskripsi Indentitas Informan

1. Budi Santoso

Informan ini lahir di kota Bandung 35 tahun silam dan dikaruniai 2 orang putra-putri dan satu orang istri. Informan merupakan lulusan Universitas Pasundan jurusan Management dan sekarang menduduki jabatan sebagai *Officer* I *Job Management* di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Informan pernah ditugaskan Telkom untuk mebikiti beragam pelatihan dan management perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kapasitasnya sebagai bagian Telkom yang memiliki kapasitas dan kapabilitas baik.

Informan dalam kinerjanya sebagai *Job Management* banyak berhubungan dengan pengingkatan kualitas karyawan dengan berbagai bentuk pelatihan dan reposisi pegawai. Informan yang menguasai bidangnya ini dengan baik, banyak mengadakan bentuk pelatihan internal bagi karyawan Telkom lainnya. Informan merupakan pribadi yang loyal terhadap perusahaan dan selalu memberikan yang terbaik bagi perusahaan. Maka tepatlah jika perusahaan sempat memberikannya penghargaan sebagai pegawai berprestasi dan menjadi percontohan karyawan teladan Telkom.

Peneliti bertemu dengan informan pada saat peneliti melakukan penelitian di kantor PT. Telkomdan kemudian ditujukan kepada informan selaku bagian yang bertanggung jawab dalam program COOP. Peneliti merasakan bahwa informan merupakan pribadi yang cerdas dan moderat, hal

ini ditunukan dengan sikap informan yang kooperatif dengan peneliti pada saat penelitian berlangsung. Posisi informan sebagai bagian yang berwenang dalam program COOP, maka penliti menjadikannya sebagai informan penelitian yang digunakan untuk dapat memberikan berbagai macam informasi terkait penelitian di PT. Telkom.

2. Tine A. Wulandari

Informan merupakan mahasiswa lulusan Universitas Komputer Indonesia jurusan Ilmu Komunikasi yang mengenyam program COOP Telkom. Informan ini merupakan pribadi yang pintar dan cerdas, sehingga Telkom memilihnya sebagai peserta COOP dan menempatkannya pada divisi kesekretariatan sub divisi *public realtion*. Informan banyak menimba ilmu dari berbagai kegiatan COOP, dan mendapatkan nilai yang baik dari Telkom sebagai salah satu peserta teladan pada angkatannya.

Informan merupakan pribadi yang pintar dan terbuka, sehingga peneliti merasa beruntung dapat menjadikannya sebagai informan dan dapat mendapatkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Informan yang memiliki ketertarikan terhadap bidang music ini, sekrang berfrofesi sebagai dosen dan memiliki reputasi yang baik. Tidak salah bahwa Telkom pernah merekrutnya sebagai peserta COOP, karena informan

pun merasa bahwa pengalamannya dalam COOP telah memberntuknya seperti sekarang ini.

Peneliti bertemu dengan informan pada saat peneltian berlangsung dan mengetahui bahwa salah satu mahasiswa UNIKOM pernah menjadi peserta COOP. maka dari itu, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi informan dan memninta bantuan untuk dapat menjadi informan dalam penelitian ini. Dengan kesedian informan maka peneliti meminta informan untuk dpat menjadi narasumber dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi yang lengkap mengenai program COOP. sampai saat ini peneliti masih berhubungan baik dengan informan, dan banyak belajar dari berbagai informasi dan pengalaman informan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Kegiatan *Cooperative Academic Education Program* (COOP) di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Kota Bandung Sebagai Sarana Pembentukan Sumber Daya Manusia Berkualitas Bagi Pesertanya.

Salah satu terobosan yang dilakukan oleh PT. Telkom untuk turut mengapresiasi sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia melalui berbagai universitas yang ada, di praktekan melalui program COOP yang selalma ini diselenggarakan oleh Telkom. Kegiatan ini tidak nlain memang ditujukan sebagai suatu program kegiatan perusahaan untuk dapat menjaring kualitas-kualitas yang ada di universitas untuk kemudian di kembangkan

dalam kegiatan COOP itu sendiri. Program ini pun menjadi suatuajang yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa pesertanya untuk mengasah kemampuan dan pengalaman yang secara bertahap juga dipahami sebagai sarana yang baik untuk pembentukan sumber daya manusia berkualitas bagi pesertanya sendiri.

Berbagai kegiatan yang diselenggarakan Telkom dalam program COOP ini menjadi satu alas an untuk perusahaan memperlihatkan fungsi kontrol sosialnya dan kepedulian sosialnya dengan turut melihat berbagai potensi yang ada di negeri ini untuk dapat dikembangkan dengan cara yang professional. Lebih jelasnya mengenai tujuan Telkom dengan diselenggarakannya program COOP ini dapat dilihat dalam kutipan wawancara peneliti dengan Budi Santosa selaku *Officer* I *Job Management* dari PT. Telkom yang menjadi informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa:

> "Tujuan dari diselenggarakan program COOP PT.Telkom Indonesia adalah sebagai salah satu sarana untuk memajukan pendidikan nasional, agar dijadikan contoh untuk perusahaan lain untuk dapat melakukan hal yang sama, menjadi strategi pendidikan dan menjadi pengembangan sumber daya manusia yang mengintegrasikan mahasiswa dengan berbagai latar belakang ilmu dari bangku kuliah dengan pengalaman kerja yang produktif, berperan aktif dalam mengembangkan kualitas pendidikan nasional, dan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan dunia kerja." (Santosa dalam wawancara, 6 Juli 2010).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa komitmen perusahaan dalam membantu pendidikan Indonesia turut dipraktekan dalam program COOP

ini. Kegiatan ini menjadi harapan Telkom untuk dapat dilihat dan menjadi bahan percontohan bagi perusahaan lainnya dalam memberikan kesempatan yang sama bagi mahaiswa untuk dapat merasakan dunia kerja yang sebenarnya dengan pembekalan materi dan keahlian yang baik dari perusahaan itu sendiri. Hal ini juga menjadi salah satu landasan nyata dari perusahaan dalam mengembangkan potensi dan *management* sumber daya manusia mahasiswa yang sebenarnya memiliki nilai jual bagi perusahaan dan juga bagi diri mahasiswa itu sendiri.

Dengan pemahaman di atas dapat dilihat bahwa komitmen perusahaan dalam melihat kebutuhan mahasiswa mencari sarana yang tepat dalam praktek teoritis di bangku kuliahnya dapat di aplikasikan dalam program COOP ini. Pengembangan kualitas pendidikan Indoensia juga menjadi perhatian yang dapat ditarik dari kesimpulan kutipan di atas, karena kkualitas pendidikan dapat dilihat dalam k\program COOP ini dan dikembangkan dalam kebutuhan dunia pekerjaan yang selama ini juga sering diberikan kesenjangan dengan mahasiswa karena adanya kekurangan pengalaman dan pemahaman mahasiswa untuk dapat mempraktekan berbagai ilmu yang di dapatnya di bangku kuliah.

Program COOP ini pada awal prosesnya dilakukan Telkom secara nasional dengan berusaha menjaring seluruh sumber daya manusia yang ada dalam berbagai perguruan tinggi di Indonesia untuk memberikan

kesempatan yang sama bagi mahasiswa dari seluruh penjuru tanah air. Hanya saja proses penjaringan calon peserta program kegiatan ini terlebih dahulu harus melakukan kerjasama dengan Telkom sebagai bentuk kegiatan resmi yang juga diketahui oleh perguruan tinggi setempat.

Program COOP ini memang ditujukan bagi para mahasiswa aktif dalam perguruan tingginya. Seperti yang diungkapkan oleh Budi Santosa mengenaisasaran dari program COOP yang menyatakan bahwa:

> "Para mahasiswa dari seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia yang berada di akhir perkuliahannya atau setidaknya menyisakan dua semester lagi. Tetapi semua melalui proses seleksi dan tidak asal memilih mahasiswa. Salah satunya juga kita ada dari mahasiswa unikom seperti anda (peneliti) yang menjadi bagian dari keluarga besar COOP Telkom." (Santosa dalam wawancara, 6 Juli 2010).

Penjelasan di atas menerangkan bahwa mahasiswa meruapakan objek inti dari perusahaan sebagai peserta COOP untuk dapat dikembangkan dan turut dalam serangkaian kegiatan program COOP kedepannya. Pemilihan mahasiswa pun dengan proses seleksi Telkom dengan penilaian-lenialan tertentu dengan tidak asal memilih mahasiswa. Kesempatan yang diberikan Telkom untuk mahasiswa yang memiliki penilaian tepat dari perusahaan untuk dapat dikembangkan sehingga Telkom pada prakteknya akan mersa tepat memilih mahasiswa yang besngkutan karena telah melalui serangkaian proses seleksi untuk melihat kemampuan mahasiswa.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Budi Santosa mengenai proses seleksi dan penjaringan peserta COOP, bahwa:

> “Di seluruh Indonesia, jumlahnya ada 48 Perguruan Tinggi sampai saat ini di seluruh Indonesia yang telah bekerja sama dengan PT.Telkom Indonesia, Tbkdari seluruh Indonesia. Untuk di Bandung sendiri kita dipusatkan di Telkom sini (jalan Japati) yang kemudian ditempatkan untuk berbagai posisi kerja seperti bagian public relation, development center, dan berbagai posisi lainnya.” (Santosa dalam wawancara, 6 Juli 2010).

Kutipan di atas menjalaskan bahwa proses kegiatan yang dilakukan bermula dari proses seleksi perusahaan kepada mahasiswa yang berminat mengikuti serangkaian peruses seleksi untuk kemudia dapat bergabung dan di tempatkan dalam unit kerja Telkom. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh salah satu peserta COOP yang juga berasal dari perguruan tinggi yang sama dengan peneliti, Tine A. Wulandari yang mengikuti serangkaian seleksi peserta COOP hingga pada akhirnya secara sah direkrut oleh Telkom untuk dapat menjadi bagian langsung dalam perusahaan.

Kutipan di atas juga memperlihatkan bahwa penempatan kerja dari perusahaan disesuaikan dengan asal kota perguruan tinggi untuk memudahkan proses kegiatan COOP. Mahasiswa sebagai peserta COOP juga merupakan mahasiswa aktif dalam perguruan tingginya sehingga untuk penempatan kerja di lakukan dalam wilayah kota Telkom yang bersangkutan. Seperti halnya Tine A. Wulandari yang juga ditempatkan di Telkom Kota Bandung jalan Japati No. 1 Bandung dan ditempatkan oleh perusahaan dalam unit kerja tertentu bagi seluruh peserta.

Hal ini juga dirasakan oleh Tine A. Wulandari yang pernah menjadi peserta pada tahun ajaran lalu dengan mengikuti proses seleksi dan penempatan kerja seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara di bahw ini, bahwa “Saya di tempatkan Telkom *Learning Center*, Divisi Kesekretariatan Sub Divisi Public Relations. Sebuah unit kerja yang menjadi bagian langsung dalam divisi *public relation* Telkom.” (Wulandari dalam wawancara, 5 Juli 2010).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa kegiatan COOP ini dilakukan dengan menempatkan peserta pada unit kerja yang telah ditentukan oleh Telkom dengan mangacu pada spesifikasi pendidikan peserta sebelumnya. Hal ini tentunya menjadi kesempatan baik bagi peserta untuk turut mengembangkan diri dalam ruang lingkup perusahaan yang memberikan penempatan kerja sesuai dengan kebutuhan peserta. Seperti halnya Tine A. Wulandari yang berada dalam unit kerja *public relation* seperti halnya jurusan kuliahnya.

Kegiatan yang dilakukan secara rutin peserta menjadi bagian kerjanya yang dilakukan sera simultan dalam program COOP ini dan dilakukan dengan menurujuk pada hal-hal yang dilakuaknnya sebagai sebuah rutinitas. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Tine A. Wulandari yang mengungkapkan mengenai kegiatan rutinnya yang senantiasa dilakukan

dalam unit kerjanya sebagai suatu pola kerja yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawabnya kepada perusahaan, bahwa:

> "Kegiatan rutin saya meliput berbagai acara yang dilakukan oleh TLC (Telkom *Learning Center*) terutama mengenai *training* karyawan. Kegiatan lainnya berupa melakukan kegiatan posting sebagai lanjutan dari liputan yang telah dilakukan melalui internet sebagai hasil jurnal learning center dan portal Telkom." (Wulandari dalam wawancara, 5 Juli 2010).

Kegiatan yang dilakukan oleh Tine A. Wulandari selaku informan banyak berkenaan dengan kebutuhan perusahaan yang disesuaikan dengn unit kerjanya dalam sub divisi bidang *public relations* sehingga banyak berkaitan dengan beragam kegiatan Telkom secara internal maupun eksternal. Selanjutnya Tine A. Wulandari menerangkan mengenai yang berbagai kegiatan yang pernah dilakukannya dalam program COOP, bahwa:

> "Banyak kegiatan yang pernah saya lakukan dalam COOP ini sehingga saya banyak mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran. Kegiatannya seperti misalnya: AM WAY 135, acara pelantikan dan penutupan COOP telkom, senam pagi bersama seluruh jajaran setiap hari jumat, turut dalam kegiatan *charity* (amal) untuk korban gempa di Ciwidey, *Sharing* dan evaluasi bulanan peserta COOP." (Wulandari dalam wawancara, 5 Juli 2010).

Kutipan di atas menjelaskan mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan dalam program COOP menyangkut unit kerja informan yang memang banyak dilakuakn dalam bidang kegiatan internal dan eksternal perusahaan. Secara langsung informan selaku peserta dilibatkan dalam berbagai kegiatan perusahaan dengan bagian kerja yang telah dipahami peserta sebelumnya menurut keterangan dari perusahaan. Kegiatan yang

pernah dirasakan oleh peserta pun merupakan pengembangan dari Telkom untuk menurutsertakan peserta dalam kegitan perusahaan sebagai sebuah bentuk pendidikan lapangan dan praktek dari program COOP.

Seperi yang diungkapkan Budi Santosa mengenai berbagai kegiatan yang dipersiapakn Telkom untuk dapat dijalani oleh setiao peserta, merupakan kegiatan yang diterapkan Telkom untuk memperkenalkan perusahaan dan kegiatannya kepada pesert. Kegiatan yang biasanya dilakukan seperti halnya:

- Praktek lapangan dalam bagian kerja masing-masing
- Laporan bulanan sebagai laporan hasil kerja peserta
- Turut dalam berbagai kegiatan telkom
- Pemberian materi oleh supervisor (pengawas).

(Santosa dalam wawancara, 6 Juli 2010).

Tine A. Wulandari selaku peserta sangat menikmati posisi kerjanya dalam program ini sebagai sebuah pengalaman dan pembalajaran baru baginya. Hal ini terlihat dalam kutipan wawancara, bahwa “Pada dasarnya saya sangat menikmati seluruh kegiatan saya dalam program COOP, karena semua kegiatan memberikan banyak pengalaman baru bagi saya terutama dalam lingkup dunia kerja.” (Wulandari dalam wawancara, 5 Juli 2010).

Dari serangkaian kegiatan yangs senantiasa dilakukan, ada beberapan kegiatan yang disukainya dan memberikan motivasi tersebdiri banginya

untuk turut serta dalam kegiatan ini. Seperti yang dapat dilihat dalam kutipan wawancara di bawah ini, bahwa:

> "Kegiatan yang paling saya sukai dalam program COOP ini yakni *sharing* dan evaluasi bulanan peserta COOP, karena dalam kegiatan ini saya dapat melihat kinerja saya selama satu bulan dan kinerja peserta lainnya. Kegiatan ini memungkinkan saya untuk dapat mengemukakan berbagai hal yang saya alami dan rasakan selama kegiatan COOP berlangsung. Dari kegiatan ini saya juga dapat menunjukan kemampuan saya kepada perusahaan." (Wulandari dalam wawancara, 5 Juli 2010).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa kegiatan *sharing* senantiasa di lakuakan Telkom dengan tujuan untuk melihat apa yang dirasakan peserta dengan kegiatan COOP ini. Dari kutipan di atas juga diketahui bahwa peserta diberikan kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapat, ide dan berbagai bentuk evaluasi lainnya yang diarasakan pada saat program berlangsung. Hal ini tentunya memberikan cacatan tersendiri bagi perusahaan dan dapat menjadikannya pertimbangan untuk beragam kegiatan COOP selanjutnya.

4.2.2 Pesan *Cooperative Academic Education Program* (COOP) di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Kota Bandung Sebagai Sarana Pembentukan Sumber Daya Manusia Berkualitas Bagi Pesertanya.

Pesan menjadi bagian yeng terintegral secara langsung dalam program COOP ini, karena pesan menjukan bahwa berbagai materi yang disamapikan Telkom merupakan inti dari pesan yang disampaikan oleh perusahaan dan menjadi satu onjek materi yang manjadi perhatian peneliti untuk dapat melihat bagaimana keggiatan ini dilakukan dan berlangsung di lapangan. Pesan yang disampaikan dalam program COOP mengacu pada adanya pertukaran informasi dan materi lainnya dari perusahaan kepada peserta program COOP, begitu pun perusahaan yang juga menerima pesan dari pesrusahaan berupa sharing dan laporan bulanan yang sebelumnya di terangkan dalam kutipan informan peserta COOP.

Pesan disampaikan oleh perusahaan memalui wakilnya kepada supervisor (pegawas) kegiatan program COOP yang secara langsung dapat menyampaikannya kepada peserta COOP. Hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara dengan Budi Santosa selaku *Officer* I *Job Management* dari PT. Telkom yang juga bertanggung jawab dalam development management peserta COOP yang menerangkan mengenai penyampai pesan, bahwa “Dari pihak Telkom sendiri kita wakilkan dengan *supervisor* (pengawas) program COOP sebagai pihak yang berwenang dalam proses kegiatan ini. Semua tujuan perusahaan dilakukan melaui supervisor.” (Santosa dalam

wawancara, 6 Juli 2010).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa *supervisor* (pengawas) kegiatan menjadi subjek yang berperan dalam menyampaikan pesan kepada para peserta COOP. pesan yang dibawa oleh supervisor tersebut merupakan pesan perusahaan yang disamapiakan karena posisinya yang berkenaan secara langsung dengan peserta. Keberadaan supervisor ini juga diungkapkan oleh Tinine A. Wulandari yang menyatakan, bahwa "Setiap pesan yang disampaikan dirasa telah disusun sedemikian rapi dan jelas oleh Telkom, oleh karena itu *supervisor* (pengawas) dalam memberikan setiap tugas atau pun keterangan kerja dengan baik sehingga saya dan peserta lainnya juga dapat memahami pesan yang disampaikan." (Wulandari dalam wawancara, 5 Juli 2010).

Dari kutipan di atas juga dapat dilihat bahwa peserta mendapatkan pesan dari supervisor sebagai kepanjangan tangan dari perusahaan. Pesan yang disamipakn menjadi bentuk kemutlakan dari Telkom yang memiliki program kerja tersendiri untuk dapat diterapkan dalam kegiatan ini. Pesan yang ada memang di pahami peneliti sebagai materi yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh peserta. Pesan dalam kegiatan ini bersifat dua arah, karena peserta juga memiliki kesempatan untuk dapat memberikan berbagai bentuk evaluasi internal melalui kegiatan sharing dan laporan bulanannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Budi Santosa mengenai penyampaian pesan yang juga dapat berasal dari peserta melalui laporan yang telah disusun oleh peserta, bahwa "Dari pihak peserta sendiri menjadi bagian yang juga turut menyusun pesan dalam program COOP melalui laporan kerja bulanan yang dilakukan dengan kegiatan *sharing* yang dilakukan Telkom untuk dapat melihat perkembangan dan hasil kerja mahasiswa." (Santosa dalam wawancara, 6 Juli 2010).

Selanjutnya kejelasan pesan yang disampaikan oleh perusahaan melalui supervisornya, disara peneliti memiliki andil yang cukup besdar. Mengingat peran pesan ini sebagai meteri pelatihan yang disampaikan, maka kejelasan pesan sudah seharusnya mendapat perhatian lebih peneliti untuk melihat bagaimana pesan tersebut sampai dan dijalankan oleh peserta.

Mengenai kejelasan pesan yang disampaikan, Budi Santosa menjelaskan mengenai kejelasan pesan tersebut dpaat dilihat dari berkembangannya program COOP. Seperti yang diungkapkannya dalam kutipan, bahwa:

> "Sangat jelas, dilihat dari mahasiswa yang berkembang dan banyak yang di diterima di PT.TELKOM Indonesia, dari situ terlihat bahwa pesan dan tujuan yang diberikan sangat jelas. Kejelasan pesan juga menyangkut tantang materi yang disampaikan oleh supervisor yang memiliki kredibilitas yang diakui oleh Telkom." (Santosa dalam wawancara, 6 Juli 2010).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa objek pesan akan menyangkut tentang materi program COOP dan memang dibentuk untuk kepentingan

program ini. Kejelasan pesan dapat dilihat dengan berkembangnya mahasiswa yang kemudian direkrut oleh perusahaan untuk dapat bergabung dalam kegiatan COOP. perkembangan ini di pahami oleh informan sebagai suatu bentuk keberhasilan kejelasan pesan yang disamikan.

Hal di ats juga sejalan dengan yang dirasakan oleh Tine A. Wulandari yang merasakan kejelasan pesan tersebut dalam kutipan wawncara, bahwa" Karena kejelasan pesan yang disampaikan perusahaan melalui supervisornya, saya dapat mengerti pesan yang disampaikan. Sehingga saya dapat menjalankan semua tugas dengan baik dan sebaik-baiknya. (Santosa dalam wawancara, 6 Juli 2010).

Kutipan wawancara tersebut memperlihatkan bahwa kejelasan pesan yang diberikan akan menyangkut pemahaman peserta mengenai materi pesannya itu sendiri. Materi pesan yang disampaikan dapat dilakukan dengan baik oleh peserta, oleh karena itu peneliti melihat bahwa kejelasan pesan dalam kegiatan ini memang telah cukup untuk dapat menghantarkan peseerta pada kepastian kerja dan bentuk kinerja dengan menghasilkan tugas yang dapat terselesaikan dengan baik.

Selanjutnya Tine. A Wulandari menyatakan pesan supervisor yang juga turut andil dalam menyampaikan pesan dengan kejelasanh yang dapat di pahami oleh peserta COOP. Dalam kutipan wawancara dengan peneliti, informan mengungkapkan, bahwa:

> "Setiap pesan yang disampaikan dirasa telah disusun sedemikian rapi dan jelas oleh Telkom, oleh karena itu *supervisor* (pengawas) dalam memberikan setiap tugas atau pun keterangan kerja dengan baik sehingga saya dan peserta lainnya juga dapat memahami pesan yang disampaikan." (Wulandari dalam wawancara, 5 Juli 2010).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa peserta mempercayai supervisor dan seluruh pesan yang disampaikannya merupakan bagian dari seluruh rangkaian konsep program COOP dari perusahaan. Supervisor yang yang dalam penyampaian pesannya dapat dipahami oleh peserta tentunya juga menyebabkan kemampuan pemahaman peserta yang juga meningkat. Perlu diketahui bahwa kemampuan peserta dalam memahami pesan yang ada akan membantu kinerja peserta dalam menjalankan seluruh tugas perusahaan dari kegiatan COOP.

Hal di atas juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tine A. Wulandari yang merasa bahwa pemahamannya terhadap pesan membantunya dalam memahai setiap tugas yang diberikan dan memberikannya pemahaman tentang berbagai kewenangan dan tanggung jawabnya dalam perusahaan. Seperti yang diungkapkannya dalam kutipan wawncara berikut ini, bahwa "Ya. Saya dapat memahami dengan baik setiap pesan yang disampaikan. Setiap tugas yang diberikan, sedapat mungkin saya kerjakan dan sampaikan dengan baik. Ini juga tidak terlepas dari pesan yang jelas dari perusahaan mengenai posisi kerja saya dalam COOP." (Wulandari dalam wawancara, 5 Juli 2010).

Pemahaman yang dapat diambil oleh peneilti dalam kutipan di atas adalah adanya tanggung jawab yang timbul dari peserta dengan adanya bentuk pemahaman dan pengasahan kemampuan peserta dalam memahami setiap pesan yang diberikan. Kedepannya pemaham ini juga menjadi satu alasan yang dapat meningkatkan kemampaun peserta sehingga peserta dapat meningkatkan kualitasnya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Setidaknya pemahaman ini di dapat dari adanya kemampuan peserta dan peran aktifnya dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan dengan baik dan pemahaman yang baik pula.

Pesan yang diberikan perusahaan akan memiliki keterkaitan dengan jenis pesan yang disampaikan. Hal ini siungkapkan oleh Budi Santosa dalam kutipan wawancara, bahwa “Improvisasi unit kerja yang bersangkutan disampaikan melalui supervisor dengan tujuan inti dari perusahaan yang harus sampai kepada mahasiswa. Pada intinya jenis pesan yang disampikan dengan melalukan pendekatan secara informatif untuk kejelasan pesan.” (Santosa dalam wawancara, 6 Juli 2010).

Penyampaian pesan dengan metode informatif yang dilakukan oleh perusahaan sebenarnya memberikan kemapuan berfikir lebih bagipeserrta pelatihan untuk dapat memahmi setiap pesan dengan memberdayakan kemampuan peserta untuk dapat mencerna dan melihat tujuan dari pesan tersebut. Metode informatif yang digunakan ini ditujukan perusahaan untuk

dapat memberikan berbagai macam informasi dan wawasan yang jelas mengenai materi pesan yang disampaikan dengan merujuk pada adanya beragam informasi yang diberikan.

Rangsangan berupa ragam informasi dan memberikan bentuk stimulus bagi peserta untuk dapat memahami mengenai apa yang harus dilakukan dan kewenangannya dalam memaknai pesan informatif tersebut. Gaya penyampaian pesan selanjutnya menjadi satu cara yang diambil untuk dapat memberikan satu catatn bagi bentuk penyampaian itu sendiri. Budi Santosa mengungkapkan mengenai gaya penyampaian pesan yang dilakuakn dalam program COOP, bahwa:

> "Semua pesan disampaikan melalui improvisasi setiap unit kerja dengan menggunakan media. Mengenai cara penyampaian sendiri, Telkom memberikan pengetian bahwa pesan yang disampaikan secara formal akan membantu pembiasaan mahasiswa dalam membangun karakter perusahaan yang memiliki komitmen." (Santosa dalam wawancara, 6 Juli 2010).

Cara penyampaian pesan yang di sampaikan dengan gaya formal, memperlihatkan adanya bentuk keseriusan dan membangun peserta COOP untuk dapat memiliki karakter dan di didik untuk bersikap serius dalam bentuk keformalan perusahaan yang pada saatnya nanti di dunia kerja juga akan dipergunakan. Pesan yang disampaikan merupakan improvisasi unit kerja seperti dalam kutipan wawancara di atas. Hal ini menunjukan bahwa bentuk pengembangan pemahaman mahasiswa diperlukan dalam memahami setiap pesan yang disampaikan. Alas an ini menjadi satu catatan tersendiri

bagi peneliti dalam memahami komitmen Telkom untuk membangun peserta COOP yang memiliki kapasitas baik dan kualitas yang penuh dan siap untuk menjadi bagian dunia kerja selanjutnya.

Dari keseluruhan pesan yang disampaikan, hal yang paling penting untuk dapat dipahami leh peserta dan juga penliti yang dalam hal ini berisaha utuk dapat melihat kesatuan yang holistik dalam program COOP, akan menyangkut mengenai isi pesan yang disampaikan. Budi Santosa mengungkapkan mengenai isi pesan yang disampaikan perusahaan dalam program COOP melalui beragam kegiatannya, bahwa "Pesan yang disampaikan PT. TELKOM dalam program COOP adalah relevansi Pendidikan. Interaksi antara dunia nyata dan pendidikan yang sangat penting agar pendidikan menjadi relevan sesuai kebutuhan masyarakat, baik dari aspek sosial, ekonomi, politik, maupun budaya." (Santosa dalam wawancara, 6 Juli 2010).

Kutipan di atas memiliki nilai luhur perusahaan melalui pesan-pesan dalam program COOP dengan memperlihatkan adanya tujuan dari perusahaan sebagai mediator antara mahasiswa, dunia pendidikan, dengan dunia kerja. Praktek kerja dalam program COOP ini mejadi satu jawaban sebagai bentuk relevansi perusahaan dalam memberikan kesempatan bagi dunia pendidikan dalam memahami duniakerja sesungguhnya sehingga lebih dapat mempersiapkan materi pendidikan yang memiliki kualitas

praktek yang juga dibutuhkan oleh berbagai perusahaan.

Tujuan inti dari pesan dalam program COOP ini juga dapat dilihat dalam kutipan di atas, bahwa pemahaman mahasiswa sebagai produk dunia pendidikan penting untuk dapat di sesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja dan perusahaan sebagai penyedianya. Dalam kutipan ini dipahami bahwa bentuk praktek dan sosialisasi dalam dunia kerja bagaimana pun akan menjadi tujuan dunia pendidikan. Baik dalam satu instansi tertentu atau pun dalam bentuk berdikari, kesemuanya tersebut penting untuk dipahami mengenai pengadaan pemahaman dan dan wawasan serta kemampuan mahasiswa dalam praktek nyata.

4.2.3 Media *Cooperative Academic Education Program* (COOP) di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Kota Bandung Sebagai Sarana Pembentukan Sumber Daya Manusia Berkualitas Bagi Pesertanya.

Media dalam penyampaian pesan dan hubugannya dengan berbagai kegiatan dalam program COOP telah menunjukan posisinya sebagai alat yang berperan dalam penyampaian pesan. Dengan begitu, pemahaman media sebagai alat yang berperan penting dalam program COOP juga dirasa tidak berlebihan, karena dari media inilah pesan dapat tersampaikan dan program COOP dapat berjalan sesuai menurut konsep yang diketengahkan oleh Telkom.

Mengenai media yang digunakan oleh Telkom dalam kegiatan program COOP ini, dapat dilihat dalam kutipan dengan Budi Santosa yang menyatakan, bahwa:

> "PT.Telkom Indonesia menggunakan media Infokus, Presentasi, Pemutaran film purpel PT.Telkom Indonesia, Wawancara, dan Tes Tertulis, dan modul. Selanjutnya pada saat praktek kerja mahasiswa peserta banyak menggunakan media yang bersifat elektronik seperti halnya komputer, jaringan internet *speedy*, dan melalui praktek lapangan dalam berbagai kegiatan Telkom." (Santosa dalam wawancara, 6 Juli 2010).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa berbagi media banyak digunakan dalam kegiatan COOP yang dapat membantu kinerja perusahaan dalam menyampaikan pesan untuk peserta COOP dan bergitu pun membantu kinerja pesertanya. Modul dan berbagai kepentingan presentasi hasil kerja bulanan peserta juga banyak menggunakan media lain seperti in *focus*, notebook, diskusi dalam kegiatan *sharing*, tayangan liputan yang telah dilakukan, dn media tulis serta pemanfaatan berbagai media infentaris perusahaan lainnya.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tine A. Wulandari sebagai peserta dalam kegiatan COOP yang menyatakan, bahwa "Karena bagian kerja saya yang berhubungan dengan media elektronik untuk posting dan berbagai kegiatan peliputan kegiatan perusahaan, maka media elektronik seperti misalnya komputer, ketersediaan jaringan internet, *camera pocket*, dan *recorder*." (Wulandari dalam wawancara, 5 Juli 2010).

Penjelasan kutipan wawancara tersebut menjelaskan bahwa media yang dipakai oleh peserta COOP disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Sepeti halnya Tine A. Wulandari yang banyak berhubungan dengan media elektronik maka perusahaan memberkalinya dengan peralatan media elektronik seperti halnya komputer, ketersediaan jaringan internet, *camera pocket*, dan *recorder*. Media yang dipakai peserta tersebut disediakan oleh perusahaan dengan melihat kepentingan kinerja peserta.

Seperti halnya komputer dan ketersediaan internet yang diperlikan peserta untuk dapat melakukan posting liputan dalam portal Telkom dan kepentingan menyusun laporan bulanan. *Camera* dan *recorder* disediakan sebagai alat untuk dapat mengabadikan seluruh kegiatan yang diliput oleh informan, yang banyak dilakukan dalam berbagai kegiatan perusahaan. Berbagai media yang dipakai peserta tersebut banyak dikombinasikan dengan media lainnya yang disediakan seperti halnya kendaraan inventaris untuk liputan acara di luar kantor beserta karyawan Telkom lainnya.

Tine A. Wulandari melanjutkan kutipannya dalam waancara mengenai penggunaan media yang dipakainya dalam kegiatan COOP, bahwa “Berbagai media elektronik yang dipakai digunakan untuk meliput berbagai kegiatan dan *posting* liputan melalui media internet. Media terebut lebih kepada alat untuk pengabadian kegiatan dan untuk kepentingan data portal Telkom.” (Wulandari dalam wawancara, 5 Juli 2010).

Penggunaan berbagi media tersebut dilakukan untuk dapat mendukung kinerja peserta dan juga seluruh unit kerja dalam program COOP. seperti yang diungkapkan oleh Budi Santosa, bahwa:

> "Untuk memperjelas tujuan dari diadakan program COOP PT. TELKOM Indonesia ini, media tersebut digunakan saat pengajaran di selenggarakan yang pada intinya untuk membantu proses penyampaian pesan seperti misalnya modul digunakan untuk *Career Planning Book*, Deteksi Gangguan kabel, Visualisasi data Spasial Sentral untuk mendukung layanan *Speedy*, Sistem Informasi *Security* dan *safety*." (Santosa dalam wawancara, 6 Juli 2010).

Dari kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media yang ada digunakan menurut fungsinya yang secara keseluruhan digunakan untuk dapat membantu peserta dan seluruh unit COOP seperti yang telah diungkapkan sebelumnya. Berbagai media yang digunakan memang telah menunjukan fungnya sebagai media yang banyak membantu kegiatan COOP. media pun lantas dijadikan perhatian lebih oleh perusahaan agar kemudahan dan efektifitas kerja dapat dikedepankan untuk alas an profesionalitas atau pun fungsional.

Secara keseluruhan, media yang digunakan telah banyak membantu peserta untuk dapat lebih memahami posisinya dan fungsi media sebagai alat yang dapat membantu kinerja dan prose kegiatan COOP secara menyeluruh. Media-media yang dipergunakan pun banyak dimanfaatkan dengan melihat kebutuhan dan pada prakteknya media tersebut memang menunjukan fungsi kerja dan pengunaannya yang maksimal.

Walau pun media program COOP telah dinilai cukup baik oleh peserta, tetapi harapan peserta kepada perusahaan untuk dapat memberikan media tambahan lainnya agar kinerja peserta dapat secara maksimal dieksplorasi. Seperti yang diungkapkan oleh Tine A. Wulandari yang menerangkan mengenai harapan pengadaan media lain untuk dapat difungsikan dalam program COOP, bahwa:

> "Pada dasarnya semua media yang ada sekarang telah cukup menunjang keperluan peserta COOP yang telah diberikan sarana seperti halnya komputer dan internet seperti halnya karyawan pada umumnya. Media yang sebenarnya diharapkan ada, lebih kepada bentuk media yang dapat memberikan sosialisasi kepada karyawan lain mengenai adanya peserta COOP misalnya jurnal intern yang memuat mengenai peserta dan posisi kerja peserta COOP." (Wulandari dalam wawancara, 5 Juli 2010).

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa peserta secara jelas memahami fungsi media yang digunakan dalam kegiatan COOP, dan pemanfaatannya dalam unit kerjanya. Media yang diharapkan oleh peserta dalam kegiatan ini lebih menunjukan adanya kepentingan sosialisasi bagi karyawan lain mengenai adanya mahasiswa yang sedang dalam program COOP dalam perusahaannya sehingga tidak terjadi ketimpangan informasi dalam unit kerja pesertanya. Media yang digunakan pun lebih kepada media internal perusahaan, agar sosialisasi dapat digunakan secara tepat guna.

4.2.4 Peranan *Cooperative Academic Education Program* (COOP) di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Kota Bandung Sebagai Sarana Pembentukan Sumber Daya Manusia Berkualitas Bagi Pesertanya.

Secara keselurahan peneliti menilai bahwa program COOP pt. Telkom telah menunjukan peranannya dalam membantu pesertanya yang notabene adalah mahasiswa untuk dapat mengemabangkan kemampuan dan pengalamannya dalam dunia kerja untuk dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan sumber daya manusia berkualitas bagi peserta. Pengetian ini di dapat peneliti dengan melihat seluruh aspek program COOP mengenai kegiatan, pesan, dan media yang digunakan Telkom untukj dapat menunjang kegiatan COOP.

Berjalannya peranan program COOP ini juga diungkapkan oleh Budi Santosa selaku *Officer* I *Job Management* PT. Telkom, Tbt Kota Bandung yang mengungkapkan, bahwa:

> "Jalannya Program COOP PT. TELKOM Indonesia ini sudah lancar dan berjalan baik, namun ada yang harus diperbaiki, salah satunya pengaturan waktu bagi mahasiswa yang mengikuti program COOP agar lebih disesuaikan untuk singkronisasi satu sama lain. Pada intinya program Telkom ini telah membuat kesempatan kerja bagi peserta." (Santosa dalam wawancara, 6 Juli 2010).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Telkom menilai program ini telah memberikan peranannya dalam membantu perkembangan mahasiswa dalam hal memahami dunia kerja yang ada di lapangan dan prakteknya sebagai bagian dari perusahaan. Peranan yang diberikan perusahaan ini menyangkut tentang adanya kesempatan yang diberikan oleh

perusahaan untuk dapat memberikan sarana yang baik bagi mahasiswa dalam mengenal dunia kerja dengan diberkali oleg beragam materi pendukung yang juga bermanfaat bagi pembentukan kualitas mahasiswa.

Hal yang kemudian menjadi perhatian perusahaan dalam kegiatan ini sebagai sebuah upaya untuk terus meningkatkan kualitas program sebagai sebuah upaya kontroil social dan membantu pengembangan sumber daya manusia yang ada di tanah air ini, adalah mengenai masalah waktu program COOP yang harus dapat di *arrange* guna meningkatkan peranannya. Pengaturan waktu pelatihan ini lebih ditujukan agar pelatihan tidak berbenturan dengan waktu perkuliahan mahasiswa peserta COOP.

Sejalan dengan kutipan di atas, Tine A. Wulandari pun merasakan peranan program COOP yang dinilainya telah cukup baik dan memberikan manfaat positif bagi dirinya dan peserta lainnya, seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara, bahwa:

> "Saya sendiri merasa bahwa kegiatan ini telah cukup baik dan di akomodasi dengan baik pula oleh Telkom. Hanya saja kurang sosialisasi kepada karyawannya secara keseluruhan, sehingga banyak karyawan yang beranggapan bahwa COOP sama dengan mahasiswa PKL (Praktek Kerja lapangan). Pada prakteknya posisi COOP berbeda dengan mahasiswa PKL, karena seharusnya peserta COOP diberlakukan layaknya seperti karyawan baru perusahaan yang layaknya memiliki posisi pentingnya juga dalam struktural perusahaan walau pun secara tidak formal." (Wulandari dalam wawancara, 5 Juli 2010).

Kutipan di atas menunjukan bahwa peranan yang diberikan program COOP telah cukup baik dengan melihat berbagai ilmu dan wawasan serta

kesempatan yang di dapatkan oleh informan. Hal yang perlu dijadikan catatan bagi perusahaan hanya mengacu pada adanya sosialisasi yang maksimal tentang adanya program COOP dan peserta didiknya, sehingga tidak ada ketimpangan informasi dalam praktek kinerja pesertanya.

Selanjutnya Tine S. Wulandari mengungkapkan mengenai kurang sosialisasinya program COOP secara internal kepada seluruh jajarannya, bahwa "Karena masih adanya anggapan dari karyawan bahwa peserta COOP sama dengan peserta PKL dalam perusahaan, jadi banyak karyawan yang sedikitnya kurang memahami posisi kerja peserta COOP." (Wulandari dalam wawancara, 5 Juli 2010).

Keberhasilan program COOP ini juga dapat dilihat dari kutipan wawancara Budi Santosa mengenai adanya apresiasi kepada program COOP dari pemerintah, bahwa:

> "PT. TELKOM dinilai telah berhasil menyelenggarakan program COOP ini, sehingga mendiknas memberikan apresiasi yang baik atas dedikasi untuk memajukan pendidikan nasional khususnya di bidang ICT. Selain itu telah banyak yang mengikuti program COOP PT. TELKOM Indonesia yaitu 1.372 peserta (sampai dengan 2008) atau sekitar 34% dari jumlah mahasiswa yang melamar, selain itu setiap tahun rata-rata mahasiswa COOP yang di rekrut menjadi pegawai PT.TELKOM Indonesia mencapai delapan hingga Sembilan persen, dan bahkan beberapa diantaranya sudah menduduki posisi *manager*." (Santosa dalam wawancara, 6 Juli 2010).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pemerintah melalui Mentri Pendidikan Nasional memberikan apresiasi positif dengan adanya program COOP sebagai mediator dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya

dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai relevansi dari dunia pendidikan. Apresiasi tersebut tentunya memperlihatkan bahwa peran program COOP telah di akui dan banyak menghasilkan lulusan yang dapat digunakan pada seluruh kepentingan perusahaan dalam dunia kerja.

Peranan perusahaan juga ditunjukan dengan adanya proses rekrutmen sebagai lanjutan dari adanya program COOP yang diberlakukan Telkom. Bahkan posisi sentral seperti misalnya manager, beberapa telah diduduki oleh lulusan program COOP. Peneliti melihat hal ini sebagai suatu bentuk simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan antar perusahaan dan peserta COOP sebagai sumber daya manusia yang dikembangkan.

4.3 Pembahasan

Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia khususnya dalam pendidikan tinggi adalah melalui program COOP yang diselenggarakan oleh PT TELKOM, Tbk. Program yang mengadopsi nilai-nilai pelatihan yang menjadi sarana penting bagi pengembangan diri dan kemampuan berwirausaha serta kemandirian bagi para pesertanya menjadi catatan tersendiri bagi Telkom untuk dapat memberikan bentuk relevansi dunia pendidikan dengan dunia kerja.

Program COOP merupakan suatu bentuk pendidikan yang memadukan peningkatan *soft skill* dan *hard skill*, proses belajar akademik dengan pengalaman

kerja yang terencana, terbimbing dan mendapat insentif tentunya. Program COOP memungkinkan mahasiswa memperoleh kemampuan yang praktis dengan dihadapkan pada penerapan dunia kerja di luar kampus. Melalui program COOP ini, Telkom mengupayakan untuk diperolehnya calon tenaga kerja yang mandiri, profesional, dan siap memasuki dunia kerja dengan kemampuan yang baik. Dan tentunya alas an lainnya akan memberikan wawasan, keahlian, dan berbagai kemampuan sereta pengalaman bagi para pesertanya. Sehingga kegiatan ini memberikan andil yang besar sebagai sarana pembentukan sumber daya manusia berkualitas bagi pesertanya.

Program COOP ini memberikan pelatihan yang nantinya akan menujukan adanya suatu “hasil” yang akan di dapatkan oleh perusahaan dan mahasiswa. System simbiosis mutualisme dapat dilihat Telkom dengan melakukan rekruitmen secara selektif dengan melihat para anggota program COOP dari berbagai perguruan tinggi. Dari sini dapat dilihat bahwa Telkom memiliki kesempatan yang baik untuk melakukan selektifitas kinerja sumber daya manusia agar sesuai dengan harapan perusahaan. Disis lain peserta juga di untungkan dengan berbagai kesempatan perolehan ilmu, keterampilan dan berbagai pengalaman kerja dari Telkom untuk bekalnya dalam mengembangkan kualitas diri sebagai sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik.

Dari program COOP yang dilakukan Telkom, peneliti dapat melihat adanya suatu kesempatan yang diberikan Telkom untuk dapat melihat secara menyeluruh

mengenai kegiatan tersebut sebagai media kontrol social, relevansi dunia pendidikan, pengemabngan kemapuan, dan self building peserta dengan membentuk karakter kerja yang dinamis, serta sebagai media *resourching* yang secara lengkap dapat dilihat oleh perusahaan. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana program COOP ini dapat menjadi media dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi dunia kerja dengan terlebih dahulu meningkatikan kualitas dari pesertanya sendiri sebagai sumber daya yang ada.

Kegiatan *Cooperative Academic Education Programe* (COOP) ini ditujukan dengan memberikan spesifikasi resmi berdasarkan kebijakan perusahaan sebagai penyelenggara. Spesifikasi yang ditujukan ini mengacu pada kegiatan teknis dan non teknis. Maksudnya bahwa kegiatan diselenggarakan berdasarkan kepentingan pengembangan peserta dengan merujuk pada kebutuhannya yang memiliki keterkaitan dengan dunia kerja nyata. Kegiatan ini banyak memperlihatkan bentuk pelatihan dalam bidang manajerial perusahaan dan sumber daya manusianya untuk dapat dikembangkan sebagai sebagai alat dalam menjaring calon pekerja yang memahami siatuasi kinerja dalam perusahaan.

Kegiatan yang dilakukan dalam program COOP, menjadi perhatian Telkom untuk dapat dikembangkan dan diterapkan sebagai suatu metode dasar dalam memberikan bentuk pelatihannya di perusahaan. Kegiatan yang ada dalam perusahaan senantiasa di libatkan dengan unit kerja COOP, sehingga peserta mengalami keadaan sebenarnya di lapangan. Kegiatan yang di lakukan pun pada

dasarnya diberikan layaknya karyawan perusahaan dan diberikan kesempatan selebar mungkin bagi peserta untuk dapat menimba ilmu sebanyak-banyaknya dalam berbagai kegiatan yang disediakan.

Pesan yang disampaikan dalam kegaitan program COOP ini merujuk pada adanya penyampaian materi dari perusahaan dengan tujuan untuk dapat dipahami dan dipelajari secara aktif oleh peserta COOP. secara keseluruhan, pesan disampaikan dengan tujuan untuk dapat memberikan berbagai wawasan, pemahaman, keterampilan, dan pengalaman bagi peserta agar dapat dijadikan sebagai suatu materi objek yang tentunya berguna untuk kedepannya nanti.

Pesan disampaikan dengan menggunakan beragam media yang disediakan oleh Telkom untuik dapat menunjang kerja peserta COOP. media dalam hal ini bukan merupakan pelengkap, tetapi secara jauh meiliki fungsi dalam menilai keberhasilan program COOP ini. Media yang dipakai pun beragam, dengan satu tujuan utama untuk dapat mempermudah jalannya pesan dan diharapakan dapat dicerna dan dimaknai oleh peserta dengan baik.

Secara keseluruhan, peneliti melihat bahwa kegiatan ini telah menunjukan peranannya bagi pembentukan sumber daya manusia berkualitas bagi pesertanya. Pemahaman ini tentunya di dapat dari serangkaian pemahaman lain yang secara sinergis di praktekan oleh Telkom dalam bentuk kegiatan, pesan dan media yang dugunakan sebagai sebuah kesatuan program yang dapat membantu dengan baik perkembangan mahasiswa pesertanya. Yang menjadi perhatian penting dalam

program COOP ini, peneliti melihat bahwa komitmen yang diterapkan perusahaan untuk turut andil dalam memberikan wadah untuk mahasiswa belajar banyak mengenai dunia kerja dan relevansinya dengan berbagai teoritis di bidang akademik, telah memperlihatkan posisi program COOP sebagai mediator yang berhasil membentuk sumber daya manusia berkualita khususnya bagi pesertanya.